

HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN MP-ASI ISI PIRINGKU PADA BAYI USIA 9 BULAN DENGAN KEJADIAN STUNTING

Ning Widia Wati*, Wahida Yuliana, Yessy Nur Endah Sary

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Hafshawaty, Probolinggo, Indonesia

email: widiaziz337@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2024-05-07

Revised : 2024-08-03

Accepted : 2024-10-07

Keywords: complementary food isi piringku program, Stunting case

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem in infants caused by poor intake and nutrition in babies, This nutritional problem can occur in all age groups. Babies over 6 months need the right history of complementary food according to the complementary food of isi piringku program . This study aims to determine the relationship between the historythe complementary food of isi piringku program and the case of stunting at the Kotaanyar District Health Center, Proboliggo Regency. The design used is a cross- sectional survey. The sampling technique chosen was purposive sampling with a sample of 52 respondents who have under five years old aged 9 month infants. The analysis used was a chi-square statistical test with a significance level of 95% (alpha 0.05). The results of the study showed that the complementary food of isi piringku program was in the appropriate category as many as 33 respondents (63.5%). Meanwhile, the most stunting incidence was in the non-risk category as many as 30 respondents (57.7%). The Chi-square test showed a significant relationship between the complementary food of isi piringku program and the case of stunting with a p value of 0.02 ($\alpha < 0.05$). It is hoped that this research can be a motivation and reference in education, health and services to always voice the importance of appropriate and sufficient complementary food

ABSTRAK

Kata Kunci: Riwayat Pemberian MP-ASI Isi Piringku, Kejadian Stunting

Stunting merupakan permasalahan gizi pada balita yang disebabkan oleh nutrisidan gizi yang kurang pada bayi, Permasalahan gizi ini bisa terjadi pada semua kelompok umur. Bayi diatas 6 bulan membutuhkan MP-ASI yang tepat sesuai dengan MP-ASI Isi Piringku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat pemberian MP-ASI isi piringku dengan kejadian stunting dipuskesmas kecamatan kotaanyar kabupaten proboliggo. Rancangan yang digunakan adalah cross-sectional survey. Teknik sampling yang dipilih adalah purposive sampling dengan jumlah sample 52 responden ibu balita usia 9 bulan. Analisis yang digunakan adalah uji statistic chi-square dengan Tingkat kemaknaan 95% (alpha 0,05). Hasil penelitian menunjukkan terbanyak riwayat pemberian MP-ASI isi piringku kategori sesuai sebanyak 33 responden (63,5%). Sedangkan kejadian stunting terbanyak pada

kategori tidak beresiko sebanyak 30 responden (57,7%). Uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting dengan nilai p value 0,02 ($\alpha < 0.05$). Diharapkan penelitian ini bisa menjadi motivasi serta acuan untuk pendidikan, kesehatan serta pelayanan untuk senantiasa menyuarakan pentingnya MP-ASI yang sesuai dan mencukupi.

✉ **Corresponding Author:**

Ning Widia Wati
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty
Telp. 082252038420
Email: widiaziz337@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronik yang biasa terjadi terhadap anak-anak yang ditandai dengan indeks tinggi badan dibanding umur (TB/U) dan panjang badan dibanding umur (PB/U) kurang dari -2SD (Qaodriyah et al., 2023). Prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,8% menurut (Kemenkes RI, tahun 2018). Sedangkan data stunting menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi stunting sebesar 24,4% dan pada tahun 2022 sebesar 21,6% (SSGI, tahun 2021). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Tahun 2022, angka stunting di Provinsi Jawa Timur yaitu 19,2%. Sedang target nasional pada Tahun 2024, stunting harus turun ke angka 14% (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, tahun 2022). Berdasarkan survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi stunting di Kota Probolinggo sebesar 19% dan data dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinkes, PPKB). Kabupaten Probolinggo, angka stunting yang terdapat di Kota Probolinggo sebesar 23,3%. Di Daerah kecamatan Kabupaten Probolinggo yang mengalami stunting tertinggi adalah kecamatan Kotaanyar dengan angka stuntingnya mencapai 28,22% pada Tahun 2022. Dari hasil studi pendahuluan Tanggal 29 April 2024 yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada ibu balita didapatkan dari 10 bayi terdapat 6 yang tidak mengalami kenaikan berat badan pada bulan April, yang diakibatkan sakit, MPASI dari bubur instan yang tidak sesuai dengan prinsip pemberian

MPASI. Program pemenuhan nutrisi yang dilakukan oleh kemenkes Indonesia upaya untuk penurunan stunting salah satunya adalah diadakannya program pemenuhan gizi dengan isi piringku, Isi Piringku merupakan pedoman program yang telah disusun oleh Kementerian Kesehatan untuk mengampanyekan konsumsi makanan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang (Indonesia, n.d. tahun 2022). Program isi piringku ini telah di kampanyekan atau disosialisasikan pada tanggal 25 Januari 2023 yang bertepatan pada hari gizi nasional, yang bertujuan untuk mencegah stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat

Pemberian MP-ASI Isi Piringku dengan kejadian Stunting, serta Untuk mengetahui distribusi frekuensi riwayat pemberian MP-ASI isi piringku di daerah Puskesmas Kecamatan Kotanyar Kabupaten Probolinggo. Untuk mengetahui frekuensi kejadian stunting di daerah Puskesmas Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Untuk menganalisa hubungan antara riwayat pemberian MP-ASI isi piringku dengan kejadian stunting di daerah Puskesmas Kotaanyar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi adalah penelitian yang menguji perbedaan antara karakteristik dari dua variabel atau lebih, hubungan antara variabel yang terjadi didalam satu kelompok tertentu (Pratama et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan melalui metode cross-sectional survey. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh bayi usia 9 bulan sejumlah 60 bayi di Puskesmas Kotaanyar. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 9 bulan sejumlah 52 bayi di Puskesmas Kotaanyar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *porposive sampling* yaitu memilih sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, variabel independen dari penelitian ini adalah riwayat pemberian MP- ASI pada bayi usia 9 bulan, Variabel Dependen penelitian ini adalah kejadian stunting, penelitian ini telah dilaksanakan di puskesmas kecamatan kotaanyar kabupaten probolinggo pada bulan juni-juli 2024. Analisis penelitian ini menggunakan chi square yaitu teknik analisis komparatif. Yang berbeda dengan teknik uji, pada teknik chi square digunakan untuk melakukan analisis komparatif yang mendasarkan, penelitian ini telah lulus kode etik dengan nomer etik 139/KEPK-UNHASA/VII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian MP ASI

No	Pemberian MP ASI	Frekuensi	Persentase(%)
1	Sesuai	33	63,5
2	Tidak Sesuai	19	36,5
	Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan total terbanyak riwayat MPASI adalah sesuai yaitu sebanyak 33 responden (63,5%) dan untuk responden paling sedikit kategori tidak sesuai sebanyak 19 responden (36,5%). Menurut peneliti (Hidayah et al., 2021) Pemberian MP- ASI yang tepat pada anak dapat menurunkan malnutrisi serta mencegah kurang gizi, karena pada usia 6 bulan kebutuhan gizi pada bayi yang kurang tidak dapat tercukupi hanya dengan ASI saja. Kekurangan gizi pada anak dapat terjadi bila dalam memberikan MP- ASI pada anak tidak sesuai, selain itu MP-ASI yang tidak sesuai dapat meningkatkan resiko kurang gizi pada anak lebih besar dibandingkan dengan anak yang mendapatkan asupan makanan yang sesuai (Shobah, 2021).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting

No	Kategori Stunting	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak Berisiko	30	67,7
2	Berisiko	22	36,5
	Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 2 responden kejadian stunting di puskesmas kotaanyar responden terbanyak adalah kategori tidak berisiko sebanyak 30 responden (57,7%) dan untuk responden paling sedikit kategori berisiko sebanyak 22 responden (36,5%). Stunting adalah balita yang mengalami keterlambatan pertumbuhan akibat kekurangan gizi secara kronis yang mengakibatkan balita terlalu muda tidak sesuai dengan usianya. Gizi buruk dapat terjadi sejak bayi berada dalam kandungan dan pada masa awal kelahirannya, Proses pertumbuhan dan perkembangan dapat dilihat melalui indikator status gizi. Terdapat tiga indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pertumbuhan pada bayi dan anak yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Mukhsin et al., 2023).

Tabel 3. Analisis Hubungan Riwayat Pemberian MP-ASI Isi Piring Kepada Bay Usia 9 Bulan Dengan Kejadian Stunting

Riwayat MP ASI	Stunting				Total	%
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	F	%	F	%		
Sesuai	23	69,7	10	30,3	33	100
Tidak Sesuai	7	36,8	12	63,2	19	100
Jumlah	30	57,7	22	42,3	52	100
P Value: 0.021						

Sumber: Data Primer Penelitian 2024

Berdasarkan hasil penelitian riwayat pemberian MP-ASI isi piringku dengan kejadian stunting kategori sesuai sebanyak 33 responden (63,5%), dan kategori tidak sesuai sebanyak 19 responden (36,5%). Sedangkan kejadian stunting pada kategori tidak berisiko sebanyak 30 responden (57,7%), dan kategori berisiko sebanyak 22 responden (36,5%) dan didapatkan

bayi dengan jenis kelamin laki – laki lebih banyak yaitu 29 (55,8 %). Pemberian MP-ASI merupakan

Pemberian makanan bersamaan dengan pemberian ASI hingga anak berusia dua tahun. Saat anak berusia 6 bulan, ASI eksklusif hanya dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi 60 – 70%, sehingga sangat penting untuk memberikan MP-ASI yang tepat dan sesuai standar kebutuhan balita. Pemberian MP-ASI harus memperhatikan komponen makanan yang mencakup berbagai macam yaitu karbohidrat, protein hewani, protein nabati, lemak, dan sayur mayur. Selain itu, frekuensi pemberian MP-ASI harus sesuai dengan usia balita serta kebutuhan nutrisinya. Jumlah porsi MP-ASI juga sangat perlu diperhatikan agar tepat dengan perkembangan usia balita. Hal ini agar sejalan dengan upaya untuk memastikan anak menerima nutrisi yang cukup dan sesuai serta seimbang selama fase 1000 Hari Pertama Kehidupan (Yulinawati & Novia, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki riwayat pemberian MP-ASI yang sesuai, hasil penelitian menunjukan bahwa hampir seluruh responden tidak beresiko terkena stunting. Ada hubungan riwayat Pemberian MP- ASI isi Piringku Pada bayi usia 9 bulan dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Saran dari penelitian ini, Bagi Institusi Hasil penelitian ini disarankan dapat menjadikan sebagai sumber informasi, pembelajaran dan literatur sebagai acuan penelitian. Bagi Pelayanan Kesehatan Hasil penelitian ini disarankan menjadi suatu acuan bagi pelayanan kesehatan dan menjadi pembelajaran serta literatur untuk peneliti selanjutnya. Bagi responden Penelitian ini disarankan dapat memberikan dampak positif khususnya bagi responden dan disarankan responden dapat memberikan MP-ASI yang sesuai dengan takaran da usia bayi. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari institusi. sesuai dengan takaran da usia bayi. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3),1754–1759.
- Setiawan, A. R. (2019). Instrumen Penilaian untuk Pembelajaran Ekologi Berorientasi Literasi Saintifik. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 2 (2),42–46. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v2i2.19250>
- Handianingsih, R. T. W. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Minat Ibu Memberikan MPASI Dini DI Kelurahan Kedung Galeng Kota Probolinggo.
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeanan Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2),159.<https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.34>
- Hidayah, A., Siswanto, Y., & Pertiwi, K. D. (2021). Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*,2(1),76–83.<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47526>
- Shobah, A. (2021). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Bayi 6- 24 Bulan. *Indonesian Journal of Health Development*,3(1),201–208. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v3i1.76>
- Mukhsin, A. M., Nasution, D. R., Farha, M., Mustika, M., & Nahda, Z. (2023). Upaya Pencegahan Stunting dan Potensi Tumbuh Kembang Anak. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(4), 2224–2233. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.2197>